

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Some (2014: 209) menyatakan bahwa perkembangan dunia pendidikan begitu sangat signifikan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan selalu diharapkan dapat mengikuti jejak perkembangan teknologi global. Hal ini menjadi sebuah tuntutan karena pendidikan merupakan modal pokok dalam membangun generasi muda, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja yang handal dan mampu bersaing. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Di Indonesia sendiri, salah satu di antara masalah-masalah dalam bidang pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan. Penyebab rendahnya kualitas pendidikan ada bermacam-macam yang secara garis besar dapat dirangkum dalam tiga hal yaitu Kurangnya efektifitas dalam penyelenggaraan pendidikan, kurangnya efisiensi dalam pengajaran, standarisasi yang kurang bermutu, dan Inovasi Pendidikan yang kurang berkembang. Hal ini tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar fisika adalah berasal dari dalam diri siswa sendiri yaitu tentang faktor kesiapan siswa dalam menerima pelajaran serta rendahnya kemampuan berpikir dalam memahami konsep fisika. Sehingga siswa akan malas untuk belajar.

Menurut Slameto (2013 : 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam keseluruhan proses belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam proses belajar guru juga diharapkan dapat memberikan sesuatu yang menarik perhatian siswa sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa berminat untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Menurut Hilgard (dalam Tongkonoo, 2014: 218) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang

akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan dari situlah akan memperoleh kepuasan. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika juga dapat disebabkan karena siswa terkadang hanya dituntut untuk menghafal rumus dan mengaplikasikan penggunaan rumus tersebut di dalam soal-soal latihan. Mereka tidak memahami konsep yang mendasari rumus-rumus tersebut. Mereka hanya berkutat dengan rumus-rumus yang diberikan oleh guru mereka dan jarang sekali diberikan contoh nyata alam kehidupan sehari-hari dari penerapan rumus tersebut. Pengakuan dari seorang siswa SMA bahwa ia mendapat kesulitan mempelajari fisika karena minimnya contoh yang dapat ia dapatkan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya pembelajaran fisika di sekolah tidak semulus apa yang diinginkan, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik pada apa yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajarnya rendah, bagi sebagian peserta didik, fisika telah dikenal dengan mata pelajaran yang sulit, tidak hanya itu sebagian peserta didik ada yang menganggap bahwa dirinya tidak berminat mempelajari fisika. Peserta didik yang memiliki anggapan seperti itu sudah memfonis dirinya untuk tidak usah belajar fisika lagi karena meskipun belajar fisika ia pun akan tetap tidak bisa. Tentunya anggapan seperti itu cukup mengkhawatirkan. Kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi fisika membuat peserta didik kurang berminat pada mata pelajaran fisika. Oleh karena itu guru fisika dituntut harus profesional. Dalam pengajaran fisika guru sangat berperan dan berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik agar mereka lebih berminat dalam mempelajarinya, sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal. Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kenderungan untuk mengusai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian persentase belajar yang tinggi akan dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat yang tinggi. Jadi guru disekolah dalam menumbuhkan minat sangatlah berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Pengaruh minat belajar pemberian oleh guru sangatlah besar karena akan membantu siswa dalam membentuk kemandirian siswa dalam meraih prestasi. Sesungguhnya menumbuhkan minat belajar sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru disekolah, karena dengan minat dalam belajar, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan pendekatan minat belajar Nurkencana ( 1983:25) mengemukakan “setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat peserta didik” . selain itu salah satu penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari diri siswa adalah kurangnya minat terhadap mata pelajaran. Untuk mencapai prestasi yang baik, membutuhkan kecerdasan.

Gardner ( dalam katili, 2013: 49 menyatakan bahwa kecerdasan logis matematis berkaitan dengan berhitung atau menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian waktu ppl 2 yaitu kurangnya pengetahuan siswa dalam matematika dasar. siswa tidak begitu mahir dalam menjawab soal perhitungan peserta didik sangat takut jika guru akan memberikan tugas dalam bentuk soal perhitungan.

Berangkat dari permasalahan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Kecerdasan Logis Matematis Dengan Hasil Belajar Fisika SMA**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan;

- a. Penyebab mutu pendidikan di indonesia rendah
- b. Rendahnya hasil belajar fisika
- c. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika
- d. Kurangnya peranan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa.
- e. Pentingnya menumbuhkan minat belajar pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.
- f. Kurangnya pengetahuan siswa dalam matematika dasar

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi Masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa?
- b. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar siswa?
- c. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan kecerdasan logis matematis secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan Rumusan Masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar siswa.

- b. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan kecerdasan logis matematis secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa.

### **1.5 Manfaat Penelitian.**

- a. Bagi sekolah : sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru : sebagai referensi untuk melakukan pembelajaran dengan lebih menekan pada pembelajaran.
- c. Bagi siswa : alat bantu untuk dapat lebih memahami mata pelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa
- d. Bagi pendidikan : meningkatkan kompetensi lulusan
- e. Bagi ilmu : merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dalam hal sistem serta sebagai bahan masukan dalam pengembangan teori.

